

**Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga**  
**Fakultas Ilmu Kesehatan**  
**Universitas Kusuma Husada Surakarta**  
**2022**

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE  
II DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN NUTRISI**

**Eni Setyowati<sup>1</sup>, Martini Listrikawati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Fakultas Ilmu  
Kesehatan Universitas Kusuma Husada

<sup>2</sup>Dosen Program Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Fakultas  
Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada

Email: [enienot123@gmail.com](mailto:enienot123@gmail.com)

**ABSTRAK**

Diabetes Mellitus Tipe II merupakan suatu kumpulan gejala yang timbul pada seseorang yang disebabkan adanya peningkatan kadar glukosa dalam darah. Kadar gula darah yang tinggi diakibatkan oleh stress dan produksi pada hormon kortisol yang berlebih. Salah satu penatalaksanaan pada pasien diabetes mellitus yang mengalami ketidakstabilan kadar gula darah dengan cara pemberian terapi relaksasi mendengarkan musik flute. Relaksasi musik flute dapat menurunkan kadar gula dalam darah. Tujuan dilakukan studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus tipe II dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi. Metode yang dilakukan pada studi kasus ini adalah metode *quasi eksperimen*. Subjek pada studi kasus ini adalah Ny. S pasien diabetes mellitus tipe II di RSUD SIMO Boyolali. Hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa adanya penurunan kadar gula darah dari 250 mg/dl menjadi 170 mg/dl setelah dilakukan terapi musik flute yang dilakukan sebanyak 3 kali dalam 3 hari.

**Kata kunci :** Musik flute, Nutrisi , Diabetes Mellitus Tipe II.

**Referensi:** 42 (2017-2020)

## **PENDAHULUAN**

Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit kronis jangka panjang yang terjadi karena adanya peningkatan kadar gula dalam tubuh saat ini Diabetes Mellitus menjadi permasalahan kesehatan terbesar didunia dikarenakan setiap tahunnya terjadi peningkatan kasus (Rahman, 2017).

Diabetes Mellitus tipe II adalah penyakit sindrom metabolik yang ditandai dengan penurunan sekresi insulin yang menyebabkan peningkatan gula darah fungsi insulin oleh sel beta pankreas terganggu (resistensi insulin) (RI, Kementerian Kesehatan, 2018). Diabetes tipe II disebabkan oleh penggunaan insulin yang tidak efektif oleh tubuh. DM tipe II (tipe tidak tergantung insulin) karena tubuh tidak dapat Ini merespon dengan baik terhadap insulin yang diproduksi oleh pankreas sebagian besar diabetes tipe 2 kelebihan berat badan dan

kurangnya aktivitas fisik (WHO, 2016).

Menurut (Bustan, 2015) pravelensi diabetes mellitus di dunia sebanyak 382 jiwa ditahun 2013 dimana proporsi kejadian Diabetes Mellitus tipe 2 adalah 95% dari populasi dunia. Menurut (Kemenkes RI, 2014) pravelensi diabetes mellitus di indonesia sebesar 2,1% padatahun 2013, angka tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Studi kasus merupakan penelitian yang mencakup pengkajian yang bertujuan memberikan gambaran secara mendetail. Penelitian dalam metode dilakukan secara mendalam terhadap suatu keadaan atau suatu kondisi dengan cara sistematis mulai dari melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasil (Nursalam, 2016). Studi kasus ini untuk menjawab peneliti serta mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi.

Pada penelitian Ida Suryati (2021) didapatkan hasil ada kadar gula darah sebelum diberikan terapi musik flute

dengan rata-rata kadar gula darah 286,21 mg/dL dengan nilai tengah kadar gula darah 273,00, kadar gula darah yang sering muncul 273 mg/dL. Sedangkan sesudah diberikan terapi musik flute rata-rata kadar gula darah yaitu 286,21 mg/dL menurun menjadi 234,96 mg/dL dengan nilai tengah kadar gula darah 238,50, kadar gula darah yang sering muncul 210 mg/dL. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian dari A. C. Devi (2016) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh terapi musik terhadap penurunan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus tipe II. Kemudian, hasil penelitian C. A. Devi (2018) juga menunjukkan bahwa hasil kadar gula darah lebih baik setelah diberikan terapi musik karena musik memiliki efek untuk menurunkan stress dan menurunkan kadar gula darah. Pengendalian kadar gula darah dapat dilakukan dengan beberapa hal yaitu pengaturan pola makan, aktivitas fisik, konsumsi obat-obatan secara teratur, rutin mengecek kadar gula darah dan pengendalian stress dan obesitas (Dafriani & Putri, 2017).

Fokus studi kasus adalah menekankan pada sudut yang lebih luas dan lebih aman. Dalam hal itu, penelitian

kualitatif mempelajari keluasan dan kedalaman suatu fenomena untuk mengungkapkan secara lebih bermakna tentang objek penelitian (Gunawan, 2016). Fokus studi kasus ini adalah pemenuhan kebutuhan nutrisi pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

Intervensi pemberian terapi musik melalui handphone dan heandsed yang dilakukan sebanyak 3 kali dalam 3 hari berturut-turut dilakukan selama 30 menit dalam sekali pertemuan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Subjek bernama Ny.S berusia 56 tahun, beragama islam, dan berpendidikan akhir yaitu SMP. Subjek datang ke IGD RSUD Simo Boyolali pada tanggal 26 Januari 2022 pada pukul 19:06 WIB diantar oleh keluarga dengan keluhan pasien mengatakan muak dan muntah >5x, nafsu makan menurun, nyeri ulu hati sejak pagi ini, pasien mengatakan memiliki riwayat penyakit diabetes

mellitus sejak 6 tahun ini, hasil pemeriksaa didapatkan hasil GDS: 352 mg/dl, GCS: GCS: E4, M5, V:5, tekanan darah: 190/90 mmHg, nadi: 94x/menit, RR: 22x/menit, suhu: 36,4°C, kemudian Dokter menyarankan untuk rawat inap.

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan pada hari Kamis 27 Januari 2022 diketahui bahwa saat pengkajian awal terhadap keluhan utama pasien diabetes mellitus, yaitu pasien mengatakan sudah tidak muntah tetapi masih mual. Selama dilakukan pengkajian pasien mengatakan nafsu makan menurun, nyeri ulu hati, perut terasa sebah, dan pusing. Pasien mengatakan memiliki riwayat penyakit diabetes mellitus sejak 6 tahun ini, pasien juga mengatakan 9 bulan lalu pernah dirawat inap dengan diagnosa diabetes mellitus. Dari hasil pemeriksaan pada tanggal 27 Januari 2022 pukul 05:00 WIB didapatkan hasil GDS: 305 mg/dl, tekanan darah: 161/101 mmHg, nadi: 89x/menit, suhu:

36,4°C, RR: 22x/menit, SpO<sub>2</sub>: 95%, GCS: E4, M5, V5.

Berdasarkan data diatas penulis merumuskan diagnosis keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah berhubungan dengan disfungsi pankreas ditandai dengan lelah, lesu, pusing, GDS: 305mg/dl (D.0027).

Intervensi atau rencana yang dibuat oleh penulis yaitu Terapi Musik (I.08250) meliputi Observasi: identifikasi minat musik flute, identifikasi musik flute yang disukai, Terapeutik: posisikan pasien dalam posisi nyaman, sediakan peralatan terapi musik flute, atur volume yang sesuai, Edukasi: jelaskan tujuan dan prosedur terapi musik, anjurkan rileks selama mendengarkan musik. Penjabaran tentang kriteria hasil dan rencana keperawatan tersebut penulis akan memfokuskan pada rencana keperawatan tentang pemberian terapi relaksasi musik.

Implementasi dilakukan selama 3 hari pada tanggal 27

Januari 2022- 29 januari 2022. Implementasi hari pertama pukul 08:00 WIB hasil data subjektif pasien mengatakan bersedia di berikan terapi musik flute dan didapatkan hasil data objektif pasien mengatakan kadar glukosa darah menurun setelah diberikan terapi music flute, GDS sebelum diberikan terapi musik flute: 250 mg/dl, GDS setelah diberikan terapi musik flute: 235 mg/dl.

Hari kedua pukul 09:00 WIB didapatkan hasil data subjektif pasien mengatakan bersedia diberikan terpai musik flute dan didapatkan hasil data objektif pasien mengatakan kadar glukosa darah menurun setelah diberikan terapi musik flute, GDS sebelum diberikan terapi musik flute 230 mg/dl, GDS setelah diberikan terapi musik flute: 220 mg/dl. Hari ke tiga pukul 14:00 WIB hasil data subjektif pasien mengatakan bersedia diberikan terapi musik flute dan didapatkan data objektif pasien mengatakan kadar glukosa darah menurun

setelah diberikan terapi musik flute, GDS sebelum diberikan terapi musik flute 190 mg/dl, GDS setelah diberikan terapi musik flute 170 mg/dl.

Hasil evaluasi keperawatan adanya penurunan kadar glukosa darah didapatkan hasil data subjektif Ny.S mengatakan akan menerapkan terapi mendengarkan musik flute untuk menjaga kestabilan kadar glukosa darah, data objektif didapatkn hasil lelah tampak menurun, lesu tampak menurun, kestabilan kadar glukosa darah membaik, GDS sebelum diberikan terapi musik flute 190 mg/dl GDS sesudah diberikan terapi musuk flute 170 mg/dl, tekanan darah: 123/70 mmHg, nadi: 74x/menit, RR: 36x/menit, suhu: 36,3°C. *Assesment* pada hari ketiga yaitu masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah teratasi dan *planning* hentikan intervensi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **a. Kesimpulan**

Kesimpulan dari asuhan keperawatan pada Ny.S di ruang Elang RSUD Simo Boyolali dengan metode kasus ini, maka dapat disimpulkan bahwa adanya penurunan kadar glukosa darah setelah diberikan terapi musik flute setiap pagi sebanyak 3 kali dalam 3 hari berturut-turut selama 30 menit. Ny.S mengatakan akan menerapkan terapi musik flute, dan menerapkan diet DM yang telah ditentukan untuk menjaga kestabilan kadar glukosa darah, data objektif didapatkan hasil lelah tampak menurun, lesu tampak menurun, kestabilan kadar glukosa darah membaik, GDS sebelum diberikan terapi musik flute 190 mg/dl GDS sesudah diberikan terapi musik flute 170 mg/dl, tekanan darah: 123/70 mmHg, nadi: 74x/menit, RR: 36x/menit, suhu: 36,3°C.

### **b. Saran**

1. Bagi praktisi Keperawatan dan Rumah Sakit  
Diharapkan bisa meningkatkan pelayanan kesehatan yang lebih berkualitas dan profesional yang mampu memberikan asuhan keperawatan dengan inovasi dan mengaplikasikan terapi musik flute untuk menurunkan kadar glukosa darah.
2. Bagi Institusi Pendidikan  
Membawa wawasan dan pengetahuan tentang perkembangan ilmu keperawatan, terutama asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi.
3. Bagi Pasien dan Keluarga  
Diharapkan dapat membantu dalam menatalaksanakan Diabetes Mellitus Tipe II di rumah sakit dengan menerapkan terapi musik flute sebagai terapi

pendamping medis yang dapat menurunkan kadar glukosa.

#### 4. Bagi Penulis

Diharapkan dapat membantu wawasan dan pengalaman tentang konsep penyakit serta penatalaksanaan asuhan keperawatan pada pasien Diabete Melitus Tipe II dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi.

#### 1. Bagi Pembaca

Manfaat praktis bagi pembaca yaitu sebagai sumber informasi bagi pembaca tentang pemberian asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus tipe II dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bustan, M. N. (2015). *Manajemen Pengendalian Penyakit Tidak Menular* (1sted.). Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Dafriani, Putri. (2017). Hubungan Pola Makan dan Aktifitas Fisik Terhadap Kejadian Diabetes Mellitus di

Poloklinik Penyakit Dalam RSUD dr. Rasidin padang. *NERS: Jurnal Keperawatan*, 13 (2), 70-77

Devi, A. C (2016). *Impact of Music on Type 2 Diabetes*. 1(1), 1-2

Devi, C. A. (2018). *Effect of Music Terapy on Diabetic IT Professionals*. 6(Table1), 219-221

Gunawan, Imam. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Askara

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI).(2014). *Situasi dan* <https://www.depkes.go.id/download.php?file=dowload/pusdatin/infidatin-diabetes.pdf> [3 Nopember 2016]

Kementrian Kesehatan RI. *Diabetes Mellitus Penyebab Kematian Nomor 6 di Dunia*. [Online] (2018). Dari: <https://www.depkes.go.id>

Nursalam. (2016). *Metodologi Pene;itian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis* Edisi.4. Jakarta : Salemba Medika.

PPNI (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan*, Edisi 1. Jakarta: DPD PPNI

- Rahman, H. F., & Sukmarini, L.  
(2017). Efikasi Diri ,  
Kepatuhan dan Kualitas  
Hidup Pasien Diabetes  
Mellitus Tipe 2 ( Self  
Efficacy , Adherence , and  
Quality of Life of Patient  
with Type 2 Diabetes ). *E-  
jurnal Pustaka Kesehatan*, 2,  
108-113
- WHO. *The top cause of death*.  
[Online] 2017:1:1-2. Dari:  
<https://www.who.int/>[1januar  
i 2018]